

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu permasalahan umum dan semakin sering dihadapi negara-negara berkembang adalah pengelolaan sampah yang kurang baik. Permasalahan sampah ini juga merupakan salah satu permasalahan krusial yang dihadapi Indonesia. Hal ini juga ditambah dengan fakta bahwa kesadaran masyarakat masih kurang dalam pengelolaan sampah serta bahaya sampah ke lingkungan(Lestari et al., 2020).

Dampak negatif sampah bagi manusia dan lingkungannya diantaranya berdampak bagi kesehatan. Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi perkembang-biakan beberapa organisme dan menjadi tempat yang menarik bagi berbagai binatang seperti lalat, nyamuk, tikus, lipan, kecoa, dan lainnya yang dapat menimbulkan berbagai-bagai penyakit. Berikut ini adalah potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkannya. Virus penyakit diare, kolera dan tifus. Virus ini memiliki tingkat penyebaran yang cepat, karena virus yang berasal dari sampah mudah bercampur dengan air sungai atau air tanah, yang pada umumnya menjadi sumber air minum. Begitu juga penyakit jamur, misalnya jamur kulit (dermatosis), juga dapat menyebar dari penggunaan air yang sudah dicemari sampah. Penyakit demam berdarah juga dapat meningkat dengan cepat di tempat-tempat yang pengelolaan

sampahnya tidak memadai. Penyakit juga dapat menyebar melalui rantai makanan, misalnya penyakit yang timbul dari cacing pita. Cacing ini sebelumnya ada dalam pencernaan binatang ternak yang masuk ke padanya melalui makanannya dari sampah atau sisa-sisa makanan basi.

Berbagai upaya harus dilakukan untuk mengelola sampah agar tidak menjadi bencana yang merugikan masyarakat. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (UU No 18 Tahun 2008). Penanganan sampah dilakukan dengan cara mengatur pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 2010) (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/ 2013).

Pemilahan sampah merupakan hal pertama dalam pengelolaan sampah yang berarti menjadi hal pokok yang perlu diperhatikan. Pemilahan sampah telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga pasal 17 ayat 2 yang menyebutkan bahwa pemilahan sampah dilakukan melalui kegiatan pengelompokan sampah menjadi paling sedikit 5 (lima) jenis sampah yang terdiri atas sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mudah terurai, sampah yang dapat digunakan kembali, sampah yang dapat didaur ulang, dan sampah lainnya.

Pemilahan sampah lebih efektif dilakukan pada level sumber timbulan sampah (misalnya rumah tangga) karena komponen sampah pada tingkat sumber, terutama untuk jenis sampah anorganik, masih memiliki sifat murni atau belum tercampur dan terkontaminasi dengan sampah lain. Komposisi sampah yang cenderung homogen juga memudahkan dalam mengumpulkan jenis sampah tertentu yang dibutuhkan untuk kegiatan daur ulang, dengan kondisi barang yang masih baik

Pemilahan sampah yang paling dasar yaitu mengkategorikan sampah menjadi sampah organik dan sampah non-organik, lalu sampah organik (seperti sisa makanan) bisa didaur ulang menjadi pupuk kompos sementara sampah non organik (seperti plastik) di olah lagi menjadi barang lain yang dapat difungsikan (Lando et al., 2022). Sejalan dengan hal ini, perlu adanya upaya yang lebih intensif dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengelola sampah dengan benar. Studi yang dilakukan oleh (Daniah, 2019) menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan dapat memberikan bekal ke masyarakat mengenai pengetahuan biofisik lingkungan serta permasalahannya. Faktor lain yang juga bisa didorong adalah penanaman edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah kepada anak-anak.

Diperlukan adanya upaya untuk memberikan edukasi sejak dini ke anak untuk membuang sampah dengan benar sebagai strategi untuk mengurangi masalah seperti banjir dan penyebaran penyakit yang timbul akibat sampah (Simatupang et al., 2021). Kegiatan mengedukasi anak

sejak dini sangat penting untuk dilaksanakan terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan (Wuryandani et al., 2014). Sejalan dengan hal tersebut, studi yang dilakukan (Oktariyani Dasril, 2019) juga menjelaskan bahwa modal bagi anak-anak Ketika memasuki jenjang dewasa adalah melalui pendidikan mengenai pelestarian serta peduli terhadap lingkungan yang mana diantaranya pengelolaan serta pengurangan sampah.

Kegiatan memilah sampah diperlukan stimulasi visual yang menarik. Tempat sampah pada umumnya diberi tanda berupa warna yang berbeda sesuai jenis sampah. Namun bila hanya sebatas tanda warna saja, siswa SD akan lebih sulit untuk memahami dan mengingat warnanya saja. Siswa – siswa SD akan lebih memahami dan tertarik pada tempat sampah yang diberi gambar – gambar dari pada tulisan dan warna. Seperti pendapat Piaget (1973) yang dikutip Susilowati (2013) bahwa anak dapat belajar mengingat benda-benda, jumlah dan ciri-cirinya meskipun benda sudah tidak berada dihadapannya dengan media gambar dan warna yang mudah diingat. Oleh karena itu diperlukan peran sekolah dalam mendukung kesadaran memilah sampah

Sekolah Dasar Negeri Ketiwijayan merupakan salah satu sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. Sekolah ini memiliki jumlah kelas sebanyak 6 kelas, dengan jumlah siswa sebanyak 91 siswa. Terdiri dari kelas 1 berjumlah 10 siswa, kelas 2 berjumlah 15 siswa, kelas 3 berjumlah 11 siswa, kelas 4 berjumlah 13 siswa, kelas 5 berjumlah 21 siswa dan kelas 6 berjumlah 21 siswa.

Pengelolaan sampah di Sekolah Dasar Negeri Ketiwijayan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo perlu mendapatkan perhatian. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, siswa masih terlihat membuang sampah tidak pada tempatnya. Hanya terdapat satu tempat sampah yang ada, belum diadakan tempat sampah yang sesuai serta belum ada tempat sampah yang terpilah. Setiap harinya sampah dari kantin sekolah yang berpotensi menumpuk serta bercampurnya berbagai kotoran tempat sampah yang ada. Bila perihal ini tidak lekas ditangani, anak-anak akan mempunyai kebiasaan yang tidak baik. Sementara itu pada usia mereka adalah usia emas, maka pada usia itu mereka mudah memahami informasi serta mulai tertanamnya nilai-nilai kerutinan dengan mencontoh apa yang mereka amati.

Dibutuhkan pendidikan perihal mengelola sampah semenjak usia dini. Jenjang pendidikan untuk mengelola sampah yang paling baik yaitu usia anak Sekolah Dasar, dengan menggunakan model tempat sampah bergambar dan bertulisan diharapkan dapat membuat anak sekolah dasar membuang serta memilah sampah pada tempatnya. Dengan demikian, pendidikan membuang serta memilah sampah semenjak usia dini di Sekolah Dasar Negeri Ketiwijayan ini menjadi sasaran utama utama dalam bagian perwujudan sikap hidup yang bersih dan sehat (PHBS), terutama dari segi kesehatan lingkungan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah penelitiannya adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan tempat sampah bergambar dan bertulisan terhadap peningkatkan ketepatan pemilahan sampah pada siswa Sekolah Dasar Negeri Ketiwijayan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui beda pengaruh penggunaan tempat sampah bergambar dan bertulisan terhadap ketepatan pemilahan sampah pada siswa Sekolah Dasar Negeri Ketiwijayan.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui ketepatan memilah sampah pada siswa sekolah dasar menggunakan tempat sampah bergambar.
- b. Untuk mengetahui ketepatan memilah sampah pada siswa sekolah dasar menggunakan tempat sampah bertulisan.
- c. Untuk mengetahui efektivitas tempat sampah bergambar dan bertulisan terhadap ketepatan memilah sampah pada siswa sekolah dasar.

## **D. Ruang Lingkup**

### 1. Ruang Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam Ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya pada bidang Pengelolaan sampah.

## 2. Ruang Lingkup Materi

Materi dalam penelitian ini adalah penggunaan tempat sampah bergambar terhadap ketepatan memilah sampah.

## 3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Ketiwijayan dalam kegiatan pemilahan sampah

## 4. Ruang lingkup lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD N Ketiwijayan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo

## 5. Ruang lingkup waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2024.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan pengetahuan dan inovasi baru dalam bidang ilmu terapan mengenai penggunaan tempat sampah bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan ketepatan siswa sekolah dasar dalam memilah sampah

### 2. Bagi sekolah

Memberikan informasi pendidikan mengenai pemilahan sampah di sekolah dengan menggunakan media tempat sampah bergambar sehingga menambah pengetahuan anak dalam melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya di sekolah.

### 3. Bagi Peneliti

Sebagai dasar untuk mengembangkan dan menemukan hal-hal, cara lain bagi anak SD selain materi pemilahann sampah dengan menggunakan media yang tepat

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Purnomo et al., 2017)	Penggunaan Tempat Sampah Bermotif terhadap Perilaku Buang Sampah Pada Tempatnya di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Argomulyo, Sedayu, Bantul	Meneliti tentang penggunaan tempat sampah dan objek penelitiannya	Penelitian Purnomo : Meneliti perilaku buang sampah Penelitian ini : Meneliti ketepatan buang sampah
2.	(Junaidi & Sigid Sudaryanto, 2015)	Peranan Gambar Pada Tempat Sampah Dalam Meningkatkan Frekuensi Membuang Sampah Siswa SDN Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta	Sama-sama meneliti tentang penggunaan tempat sampah dan objek penelitiannya	Penelitian Junaidi dkk. : Meneliti frekuensi membuang sampah Penelitian ini : Meneliti ketepatan buang sampah
3.	(Fahrian et al., 2018)	Model Tempat Sampah Lukis dan Bersuara “Schabi” terhadap Pengetahuan dan Ketepatan Memilah Sampahpada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Di Banyuraden, Gamping, Sleman	Meneliti penggunaan model tempat sampah terhadap ketepatan memilah sampah dan objek penelitiannya	Penelitian Fahrian dkk. : Meneliti model tempat sampah bersuara Penelitian ini : Meneliti model tempat sampah bergambar.